

ABSTRAK

Pasca Perang Dunia Kedua, Amerika Serikat tampil sebagai negara hegemon yang mempunyai peran sebagai patron untuk menyelesaikan berbagai permasalahan global yang ada. Salah satu permasalahan global yang muncul adalah permasalahan lingkungan terutama isu mitigasi perubahan iklim. Komitmen tersebut tampak pada masa pemerintahan Obama, dimana Amerika Serikat menjadi aktor kunci dalam disepakatinya Perjanjian Paris 2015. Namun, pada masa pemerintah Trump, situasi tersebut berubah drastis. Trump menarik Amerika Serikat dari Perjanjian Paris 2015 dan membatalkan berbagai kebijakan pro-lingkungan yang telah dicanangkan pemerintahan sebelumnya. Oleh karena itu, pada penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pergeseran kebijakan lingkungan pada masa pemerintahan Trump menggunakan konsep kebijakan publik.

Kata kunci: Amerika Serikat, Kebijakan Lingkungan, Obama, Trump, Kebijakan Publik, Kelompok Elit.

ABSTRACT

Post-World War II, the United States emerged as a hegemon, assuming a pivotal role as a patron in the international arena to address global issues. Among the foremost contemporary global concerns lies environmental issues, notably the mitigation of climate change. As anticipated, the United States undertook efforts to address this matter by spearheading the Paris Agreement during the Obama Administration. However, the advent of the Trump Administration marked a profound shift in circumstances, exemplified by the United States' withdrawal from the Paris Agreement in 2017. Furthermore, Trump administration policies witnessed substantial rollbacks in numerous environmental regulations. Consequently, the objective of this research is to elucidate the rationale behind the alteration in United States' environmental policy during the Trump Administration, employing the concepts of public policy.

Keyword: United States, Environments policy, Obama, Trump, public policy, elite group.